

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI PROGRAM PENGEMBANGAN KAWASAN
MINAPOLITAN BUDIDAYA RUMPUT LAUT KABUPATEN PINRANG****EFFECTIVENESS OF DEVELOPMENT PROGRAMME IMPLEMENTATION
MINAPOLITAN SEAWEED CULTIVATION IN DISTRICT PINRANG****Beryaldi Agam¹**¹*Staf Pengajar Program Studi Agrobisnis Perikanan, Jurusan Agribisnis, Politeknik Negeri
Sambas*Email: *agamberyaldi@gmail.com***ABSTRACT**

Minapolitan program policy implementation should be carried out effectively in accordance with predetermined rules because it determines the success of a program. This study aimed to analyze the effectiveness of the implementation of the development program Minapolitan seaweed farming in Pinrang in terms of output and outcome Program. This type of research is research survey using descriptive data analysis of qualitative and quantitative through the analysis of the Likert scale (the assessment criteria very effective = 4, effective = 3, less effective = 2, and Effective = 1) to measure the level of effectiveness by looking at the achievements of the program output minapolitan namely the addition of facilities, infrastructure additions, business improvement, increase in the fishing industry, the increased contribution of all stakeholders, improving the quality and quantity of human resources, and increase the number of skilled group. Outcome programs, namely the increase in production and marketing, income generation, capital raising and investment, and employment. Based on the results showed that the accumulation table computed values overall average variable rate of effectiveness of program implementation minapolitan is 2.33 Effective in the category. However, some indicator variables that are in the category of effective unless the variable addition of the fishing industry is in the category of less effective with 1.73 value it is necessary to increase the efficiency, effectiveness, and accountability of program performance minapolitan all levels based on the rules that apply.

Keywords: *Effectiveness, Implementation, Minapolitan Program, Seaweed***ABSTRAK**

Implementasi kebijakan program minapolitan harus dilakukan secara efektif sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan karena sangat menentukan keberhasilan suatu program. Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat efektivitas implementasi program pengembangan kawasan minapolitan budidaya rumput laut di Kabupaten Pinrang ditinjau dari *output* dan *Outcome* Program. Jenis penelitian adalah Penelitian Survey dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif melalui analisis skala likert (kriteria penilaian sangat efektif= 4, efektif=3, kurang efektif=2, dan tidak Efektif=1) untuk mengukur tingkat efektivitas dengan melihat capaian output program minapolitan yaitu penambahan sarana, penambahan prasarana, peningkatan usaha, peningkatan industri perikanan, peningkatan kontribusi dari semua *stakeholders*, peningkatan kualitas dan kuantitas SDM, dan peningkatan jumlah kelompok yang terampil. *Outcome* program yaitu peningkatan produksi dan pemasaran, peningkatan pendapatan, peningkatan modal dan investasi, dan penyerapan

tenaga kerja. Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa tabel akumulasi hasil perhitungan nilai rata-rata keseluruhan variabel tingkat **efektivitas** implementasi program minapolitan adalah 2.34 berada pada kategori Efektif. Namun dari beberapa variabel indikator berada pada kategori efektif kecuali pada variabel penambahan industri perikanan yang berada pada kategori kurang efektif dengan nilai 1.73 maka perlu adanya peningkatan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas kinerja program minapolitan disemua jenjang berdasarkan aturan yang berlaku.

Kata Kunci: Efektivitas, Implementasi, Program Minapolitan, Rumput Laut

Beryaldi Agam. 2019. Efektivitas Implementasi Program Pengembangan Kawasan Minapolitan Budidaya Rumput Laut Kabupaten Pinrang . *Jurnal Mina Sains* 5(2): 100 – 108.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Potensi perikanan kelautan yang dimiliki oleh Indonesia sebagai negara kepulauan dengan jumlah 17.504 pulau dan panjang garis pantai mencapai 81.000 Km. Menurut Sunoto (2010), bahwa potensi perikanan dan kelautan terkhusus rumput laut yang cukup besar ini belum tergali secara optimal. Karenanya, diperlukan langkah strategis yang mampu mengatasi permasalahan yang begitu lama membelit sektor ini. Salah satu upaya dengan Revolusi Biru. Pada tataran implementasi diperlukan sistem pembangunan sektor kelautan dan perikanan berbasis wilayah dengan konsep Minapolitan. Kalimat ini berarti melakukan perubahan yang signifikan dengan mengangkat kondisi pembangunan berkelanjutan dengan Program Nasional Minapolitan yang intensif, efisien, dan terintegrasi guna peningkatan pendapatan rakyat yang adil, merata, dan pantas. Konsep minapolitan, pembangunan sektor kelautan dan perikanan diharapkan dapat dipercepat. Dengan adanya program minapolitan yang ditetapkan di Kabupaten Pinrang sesuai dengan Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 35/Kepmen-Kp/2013 Tentang Penetapan Kawasan Minapolitan Keputusan dan Keputusan Bupati Pinrang

nomor: 523/149/2010 diharapkan dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien sesuai tujuan dan sasaran program sehingga kesejahteraan masyarakat pesisir dapat tercapai secara adil dan merata berdasarkan aturan-aturan yang berlaku.

Tujuan

Program minapolitan harus dilakukan dengan memperhatikan potensi dan daya dukung dari semua pihak yang terkait dalam pembangunan infrastruktur maupun fasilitas pendukung. Bertitik tolak dari uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang efektivitas implementasi program pengembangan kawasan minapolitan budidaya rumput laut di Kabupaten Pinrang.

METODE

Lokasi dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2015 sampai dengan Mei 2016 di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dimana pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja *Purposive* dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Suppa ditetapkan sebagai kawasan minapolitan budidaya rumput laut sesuai Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor: 35/Kepmen-Kp/2013 Tentang Penetapan Kawasan Minapolitan Keputusan dan Keputusan Bupati Pinrang

nomor: 523/149/2010. Jenis penelitian adalah penelitian survey yaitu pengumpulan data secara langsung ke lokasi penelitian melalui wawancara terhadap responden menggunakan kuisisioner.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan yaitu, pembudidaya rumput laut dari kelompok, POKJA Minapolitan, pihak swasta di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang sebanyak 32 kelompok. Setiap kelompok jumlah anggotanya bervariasi berkisar jumlah 10-15 orang dengan total sebanyak 353 orang. Kemudian untuk menentukan sampel diambil empat orang yang dianggap mewakili yaitu ketua dan tiga anggota setiap kelompok dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut dianggap mewakili terkait informasi mengenai produksi, pemasaran, pendapatan, dan lainnya. Sehingga jumlah sampel sebanyak 64 orang responden atau 18,13 %. Selain responden juga diambil *key informan* yaitu 2 orang dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten pinrang, 2 orang dari Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Suppa, Camat Suppa dan 2 orang pihak swasta bagian pemasaran rumput laut. Jadi jumlah total sampel penelitian adalah 71 orang.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan 2 cara yaitu teknik pengumpulan data primer antara lain pengamatan (*observation*), kuisisioner, dan wawancara mendalam sedangkan teknik pengumpulan data sekunder yaitu studi pustaka dan dokumentasi.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas dengan melihat capaian output program minapolitan yaitu penambahan sarana, penambahan prasarana,

peningkatan usaha, peningkatan industri perikanan, peningkatan kontribusi dari semua *stakeholders*, peningkatan kualitas dan kuantitas SDM, dan peningkatan jumlah kelompok yang terampil. *Outcome* program yaitu peningkatan produksi dan pemasaran, peningkatan pendapatan, peningkatan modal dan investasi, dan penyerapan tenaga kerja menggunakan *Skala Likert* (Haidawaty 2014). Hasil penjumlahan skor setiap jawaban akan dibagi dengan jumlah responden sehingga diperoleh rata-rata skor setiap pertanyaan. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{[(F1xB1)+(F2xB2)+(F3xB3)+(F4xB4)]}{N}$$

Keterangan:

F1, F2, F3, F4 = Frekuensi

B1, B2, B3, B4 = Bobot nilai

N = Jumlah responden

Data ordinal yang dimiliki kemudian diubah menjadi data interval, dengan cara mencari rata-rata skor setiap item (indikator terukur) dari variabel independen dan dependen (angka mutlak, maupun persentase), dalam klasifikasi (Sugiyono, 2003).

Sangat efektif : Apabila skor rata-rata dari indikator ($4 > x \geq 3$) atau $100\% > x \geq 75\%$

Efektif : Apabila skor rata-rata dari indikator ($3 > x \geq 2$) atau $75\% > x \geq 50\%$

Kurang Efektif : Apabila skor rata-rata dari indikator ($2 > x \geq 1$) atau $50\% > x \geq 25\%$

Tidak efektif : Apabila skor rata-rata dari indikator ($x < 1$) atau $< 25\%$.

HASIL

Variabel Output Program Minapolitan

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat bahwa tanggapan dari responden yang menilai variabel penambahan sarana tidak efektif sebanyak 10 responden atau 16 % dan kurang efektif

sebanyak 22 orang atau 34 % Sedangkan sebanyak 22 responden atau 34 % beranggapan bahwa penambahan sarana telah efektif dan 10 responden atau 16 % menyatakan penambahan sarana sangat efektif sebagai *output* dari program mampu menambah fasilitas penunjang berupa sarana utama dan penunjang sehingga meningkatkan efisiensi kerja dapat dilaksanakan dengan biaya murah namun mempunyai daya guna yang tinggi dalam mengoptimalkan hasil produksi. Skor rata-rata variabel penambahan sarana adalah 2.5 berada pada kategori efektif.

Tabel 1 Penambahan Sarana pada variabel *Output* Program Minapolitan

B	F	Persen	N	SKOR
4	10	16%	40	0.63
3	22	34%	66	1.03
2	22	34%	44	0.69
1	10	16%	10	0.16
Jumlah	64	100%	160	2.5

Untuk variabel penambahan prasarana pada tabel 2 sebanyak 17 responden atau 27 % beranggapan bahwa penambahan prasarana di lokasi penelitian tidak efektif dan sebanyak 13 orang atau 20 % responden beranggapan bahwa penambahan prasarana kurang efektif, sedangkan Sebanyak 20 responden atau 31 % beranggapan bahwa penambahan prasarana telah efektif dan 14 responden atau 22 % beranggapan bahwa penambahan prasarana sangat efektif. Berdasarkan tabel 2 skor rata-rata tingkat efektivitas variabel penambahan prasarana adalah 2.48 berada pada kategori Efektif.

Tabel 2 Penambahan Prasarana pada variabel *Output* Program Minapolitan

B	F	Persen	N	SKOR
4	14	22%	56	0.88
3	20	31%	60	0.94
2	13	20%	26	0.41
1	17	27%	17	0.27
Jumlah	64	100%	159	2.48

Peningkatan usaha perikanan berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 sebanyak 8 orang responden atau 13 % beranggapan bahwa peningkatan usaha budidaya rumput laut tidak efektif dan sebanyak 20 responden atau 31 % beranggapan bahwa peningkatan usaha kurang efektif, sedangkan sebanyak 21 responden atau 33 % memberikan tanggapan bahwa peningkatan usaha rumput laut telah efektif dan 15 responden atau 23 % beranggapan bahwa program minapolitan mampu meningkatkan usaha rumput laut dilokasi penelitian. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa skor rata-rata untuk variabel peningkatan usaha dengan nilai 2.67 berada pada kategori efektif.

Tabel 3 Peningkatan Usaha pada variabel *Output* Program Minapolitan

B	F	Persen	N	SKOR
4	15	23%	60	0.94
3	21	33%	63	0.98
2	20	31%	40	0.63
1	8	13%	8	0.13
Jumlah	64	100%	171	2.67

Variabel industri perikanan berdasarkan hasil penelitian sebanyak 27 responden atau 42 % beranggapan bahwa peningkatan industri perikanan tidak efektif, sebanyak 27 orang juga beranggapan bahwa peningkatan industri perikanan terkhusus industri pengolahan hasil rumput laut masih kurang efektif. Sedangkan Sebanyak 10 responden atau 16 % beranggapan bahwa program minapolitan Kecamatan Suppa telah efektif dalam meningkatkan industri rumput laut. Berdasarkan total skor nilai variabel peningkatan industri dilokasi penelitian berada pada Kategori Kurang Efektif dengan nilai 1.73.

Tabel 4 Peningkatan Industri Perikanan pada Variabel *Output* Program Minapolitan

B	F	Persen	N	SKOR
4	0	0%	0	0.00
3	10	16%	30	0.47
2	27	42%	54	0.84
1	27	42%	27	0.42
Jumlah	64	100%	111	1.73

Kontribusi dari semua *stakeholders* berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 5 sebanyak 15 responden atau 23 % beranggapan bahwa peningkatan kontribusi dari semua *stakeholders* tidak efektif dan sebanyak 16 responden atau 25 % beranggapan bahwa kurang efektif. Sedangkan Sebanyak 23 responden atau 36% beranggapan bahwa kontribusi *stakeholders* telah efektif dan 10 responden atau 16 % sepakat beranggapan bahwa peningkatan kontribusi dari semua *stakeholders* dilokasi penelitian sangat efektif. Berdasarkan nilai skor variabel peningkatan kontribusi *stakeholders* adalah 2.44 berada pada kategori efektif.

Tabel 5 Peningkatan Kontribusi dari semua *Stakeholders* pada variabel *Output* Program Minapolitan

B	F	Persen	N	SKOR
4	10	16%	40	0.63
3	23	36%	69	1.08
2	16	25%	32	0.50
1	15	23%	15	0.23
Jumlah	64	100%	156	2.44

Variabel Kualitas dan kuantitas SDM berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 sebanyak 15 responden atau 23 % beranggapan bahwa *output* program minapolitan variabel peningkatan kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia tidak efektif dan sebanyak 17 responden atau 27 % beranggapan kurang efektif, sedangkan 28 responden atau 44 % beranggapan bahwa peningkatan kuantitas dan kualitas SDM telah efektif serta 4 responden atau 6% beranggapan bahwa peningkatan

kuantitas dan kualitas SDM sangat efektif. Nilai rata-rata kumulatif dari variabel peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia sebagai *output* program minapolitan adalah 2.33 berada pada kategori efektif.

Tabel 6 Peningkatan Kuantitas dan Kualitas SDM pada variabel *Output* Program Minapolitan

B	F	Persen	N	SKOR
4	4	6%	16	0.25
3	28	44%	84	1.31
2	17	27%	34	0.53
1	15	23%	15	0.23
	64	100%	149	2.33

Peningkatan jumlah kelompok terampil berdasarkan hasil penelitian pada tabel 7 sebanyak 19 responden atau 30 % beranggapan bahwa peningkatan jumlah kelompok yang terampil tidak efektif dan sebanyak 19 responden atau 30 % beranggapan bahwa peningkatan jumlah kelompok terampil kurang efektif, sedangkan Sebanyak 17 responden atau 27 % beranggapan bahwa peningkatan jumlah kelompok terampil di lokasi penelitian telah efektif dan sebanyak 9 responden atau 14 % beranggapan bahwa peningkatan jumlah kelompok yang terampil sangat efektif. Rata-rata skor untuk variabel peningkatan jumlah kelompok yang terampil adalah 2.25 berada pada kategori efektif.

Tabel 7 Peningkatan Jumlah Kelompok yang Terampil pada *Output* Program Minapolitan

B	F	Persen	N	SKOR
4	9	14%	36	0.56
3	17	27%	51	0.80
2	19	30%	38	0.59
1	19	30%	19	0.30
	64	100%	144	2.25

Variabel *Outcome* Program Minapolitan

Variabel peningkatan produksi dan pemasaran berdasarkan hasil penelitian disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8 Peningkatan Produksi dan Pemasaran pada variabel *Outcome* Program Minapolitan

B	F	Persen	N	SKOR
4	4	6%	16	0.25
3	18	28%	54	0.84
2	25	39%	50	0.78
1	17	27%	17	0.27
	64	100%	137	2.14

sebanyak 18 responden atau 28 % beranggapan bahwa peningkatan produksi dan pemasaran telah berada pada kategori efektif dan sebanyak 4 orang atau 6 % beranggapan bahwa program minapolitan sangat efektif, sedangkan Sebanyak 17 responden atau 17 % beranggapan bahwa peningkatan produksi dan pemasaran tidak efektif dan 25 responden atau 39 % beranggapan bahwa peningkatan produksi dan pemasaran kurang efektif. Skor rata-rata untuk variabel peningkatan produksi dan pemasaran adalah 2.14 berada pada kategori Efektif.

Tabel 9 Peningkatan Pendapatan pada variabel *Outcome* Program Minapolitan

B	F	Persen	N	SKOR
4	8	13%	32	0.50
3	20	31%	60	0.94
2	20	31%	40	0.63
1	16	25%	16	0.25
	64	100%	148	2.31

Untuk variabel peningkatan pendapatan pada Tabel 9 sebanyak 16 responden atau 25 % beranggapan bahwa program minapolitan tidak efektif dalam peningkatan pendapatan pembudidaya di lokasi penelitian dan sebanyak 20 responden atau 31 % memberikan tanggapan kurang efektif. Sedangkan 20 responden atau 31 % memberikan tanggapan bahwa program minapolitan telah meningkatkan pendapatan pembudidaya dan sebanyak 8 orang atau 13 % memberikan tanggapan bahwa terjadi peningkatan pendapatan dalam usaha budidaya rumput laut. Dari tabel dapat

dilihat total skor untuk variabel peningkatan pendapatan adalah 2.31 berada pada kategori efektif.

Tabel 10 Penyerapan Tenaga Kerja pada variabel *Outcome* Program Minapolitan

B	F	Persen	N	SKOR
4	9	14%	36	0.56
3	23	36%	69	1.08
2	16	25%	32	0.50
1	16	25%	16	0.25
	64	100%	153	2.39

Peningkatan permodalan dan investasi berdasarkan hasil penelitian (Tabel 11) sebanyak 16 responden atau 25 % beranggapan bahwa peningkatan permodalan dan investasi tidak efektif dan 16 responden atau 25 % beranggapan kurang efektif. Sedangkan 23 responden atau 36 % memberikan tanggapan bahwa peningkatan permodalan dan investasi telah efektif dalam membantu usaha rumput laut dan sebanyak 9 responden atau 14 % beranggapan bahwa permodalan dan investasi sangat efektif.

Tabel 11 Peningkatan Modal dan Investasi pada variabel *Outcome* Program Minapolitan

B	F	Persen	N	SKOR
4	9	14%	36	0.56
3	23	36%	69	1.08
2	16	25%	32	0.50
1	16	25%	16	0.25
	64	100%	153	2.39

Untuk variabel penyerapan tenaga kerja berdasarkan penelitian bahwa sebanyak 16 responden atau 25 % beranggapan bahwa Penyerapan tenaga kerja di bidang usaha rumput laut dan kegiatan ikutannya dari hulu ke hilir tidak efektif dan 13 responden atau 20 % beranggapan bahwa penyerapan tenaga kerja masih kurang efektif. Sedangkan 25 atau 39 % responden beranggapan bahwa penyerapan tenaga kerja telah efektif sedangkan 10 responden atau 16 %

beranggapan bahwa penyerapan tenaga kerja di lokasi penelitian sangat efektif. Total nilai rata-rata untuk variabel penyerapan tenaga kerja adalah 2.45 berada pada kategori efektif. Berdasarkan tabel 12 yaitu akumulasi dapat dilihat bahwa rata-rata indikator efektivitas program pengembangan kawasan minapolitan menunjukkan bahwa program berada pada kategori efektif, terkecuali pada indikator penambahan industri perikanan masih pada kategori kurang efektif dengan nilai 1.73. Nilai rata-rata keseluruhan akumulasi indikator efektivitas program minapolitan budidaya rumput laut ditinjau dari implementasi *output* dan *Outcome* program adalah 2.34 dan berada pada kategori **efektif**

Tabel 12 Akumulasi Nilai Rata-rata Seluruh Variabel *Output* dan *Outcome* Program Minapolitan Kabupaten Pinrang

Indikator	Sub total
Peningkatan sarana	2.50
Peningkatan prasarana	2.48
Peningkatan jumlah usaha perikanan	2.67
Peningkatan industri perikanan	1.73
Peningkatan kontribusi stakeholders	2.44
Peningkatan kualitas n kuantitas SDM	2.33
Peningkatan jumlah kelompok terampil	2.25
Peningkatan produksi dan pemasaran	2.14
Peningkatan pendapatan pembudidaya	2.31
Peningkatan modal dan investasi	2.39
Penyerapan tenaga kerja	2.45
Total	2.34
Kategori	Efektif

PEMBAHASAN

Hasil penelitian bahwa program minapolitan mampu menambah fasilitas penunjang berupa prasarana dan sarana utama dan penunjang sehingga meningkatkan efisiensi kerja bisa dilaksanakan dengan biaya murah namun mempunyai daya guna yang tinggi dalam mengoptimalkan hasil produksi. Bantuan pemerintah berupa sarana dan prasarana seperti bantuan sarana tali, bibit, alat pemberat serta parasarana pembangunan dan pengaspalan jalan mempermudah akses transportasi dalam menjual hasil produksi keluar daerah atau berhubungan dengan pedagang pengumpul rumput laut. Prasarana Pelabuhan Marabombang yang terletak di Kelurahan Watang Suppa dapat digunakan sebagai tempat bersandar perahu/Kapal pembudidaya dan tempat penjemuran rumput laut.

Peningkatan usaha perikanan berada pada kategori efektif, usaha rumput laut pada sektor produksi, pengolahan, pemasaran cukup menjanjikan untuk peningkatan industri perikanan berdasarkan hasil penelitian kurang efektif. Terkhusus industri pengolahan hasil rumput laut masih kurang efektif. Penambahan nilai produk oleh industri belum terfokus dalam suatu kawasan yang terpusat, industri-industri yang ada dilokasi penelitian masih didominasi oleh industri skala rumah tangga.

Peningkatan jumlah kelompok budidaya rumput laut di Kecamatan Suppa pada tahun 2012 adalah 19 kelompok dengan jumlah anggota 286 orang dan data pada tahun 2015 terjadi kenaikan menjadi 48 kelompok beranggotakan 561 orang. Peningkatan jumlah kelompok ini diiringi dengan pendampingan/penyuluhan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Pinrang (DKP Kab. Pinrang) dan Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan Kabupaten Pinrang (BP3K Kab. Pinrang) yang beranggotakan 8 orang penyuluh perikanan. Pendampingan

/penyuluhan dilakukan dalam bentuk pelatihan, seminar, serta pertemuan yang dilakukan oleh penyuluh dengan pembudidaya rumput laut atas kesepakatan bersama.

Pengembangan budidaya rumput laut di Kecamatan Suppa telah dilakukan secara berkelompok dengan berdirinya beberapa Kelompok Pembudidaya Rumput Laut namun beberapa proses masih dilaksanakan sendiri-sendiri secara sektoral oleh pembudidaya, sehingga hasil dari budidaya rumput laut sering dipasarkan secara langsung kepada pedagang pengumpul dengan tingkat harga yang relatif rendah dibandingkan dengan penjualan yang dilakukan oleh pembudidaya secara langsung ke pasar yang cukup jauh karena ketersediaan pasar rumput laut di Kecamatan Suppa masih didominasi oleh pedagang pengumpul yang menjual hasil rumput laut kering ke luar Kabupaten Pinrang seperti ke PT Bantimurung Indah Kabupaten Maros, PT KIMA Kota Makassar, dan Pedagang dari Kota Palopo untuk di bawa ke Pulau Kalimantan dan Jawa, guna di olah sebelum diekspor keluar Negeri. Di sisi lain pembudidaya selalu berusaha untuk meningkatkan hasil produksi rumput laut dengan harapan untuk menjual produksi rumput laut pada tingkat harga yang dapat memberikan keuntungan guna dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Menurut Kotler (2002), menyatakan bahwa pemasaran adalah suatu proses sosial, dan melalui proses ini individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan dan menukar produk dan nilai dengan individu dan kelompok lainnya. Sistem pemasaran hasil rumput laut dijual langsung kepedagang pengumpul oleh pembudidaya. Pemasaran perlu menjadi perhatian oleh pemerintah karena penentuan harga dan tersedianya pasar sangat menentukan keberlanjutan usaha budidaya rumput laut. Untuk permodalan dan investasi efektif dari hasil masuknya

program Minapolitan. Akses bantuan permodalan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), koperasi simpan pinjam sangat membantu dalam hal permodalan. Modal sangat penting karena menentukan batasan besaran produksi rumput laut. Menurut Joesron dkk., (2003) produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Semakin besar produksi rumput laut semakin besar pula pendapatan. Dari hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan produksi dan pendapatan pembudidaya rumput laut Kabupaten Pinrang, hal ini perlu dipertahankan agar jaminan usaha budidaya rumput laut terjaga dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat pembudidaya rumput laut serta menghasilkan produk yang komperatif dan kompetitif.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian perhitungan nilai rata-rata keseluruhan tingkat efektivitas implementasi program minapolitan berada pada kategori Efektif. Namun dari beberapa indikator berada pada kategori efektif kecuali pada variabel penambahan industri perikanan yang berada pada kategori kurang efektif.

Saran

Adapun saran perlunya meningkatkan peran aktif dari seluruh komponen Stakeholders yang terkait dalam penguatan koordinasi dan komunikasi dari tiap kelembagaan pemerintah maupun non pemerintah sehingga implementasi program minapolitan tercapai sesuai dengan yang diharapkan bersama. Peningkatan intensitas pertemuan baik dalam secara formal maupun nonformal, pelatihan maupun penyuluhan dilakukan secara menyeluruh. Serta penelitian lebih lanjut terhadap industrilisasi perikanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haidawaty. (2014). *Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Garam (PUGAR) Di Kabupaten Jeneponto* (Tesis). Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Joesron, T.S dan M. Fathorrozi. (2003). *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2011). *Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 18/Men/ 2011 Tentang Pedoman Umum Minapolitan*. 2011. Jakarta :KKP.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2013). *Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 35/Kepmen-Kp/2013 Tentang Penetapan Kawasan Minapolitan*. Jakarta :KKP
- Kementrian Perdagangan Indonesia. (2013). *Potensi Besar Di Bisnis Rumput Laut*. Jakarta: Warta ekspor Edisi September 2013.
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Jakarta :PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung :CV Alfabeta
- Sunoto, M. (2010). *Arah Kebijakan Pengembangan Konsep Minapolitan di Indonesia*. IPB Press. Bogor.

